

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Oleh :
Lia Rosalina Dan Tokit Masditok

**Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Langlangbuana**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham saat penutupan pada akhir tahun selama tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 14 sampel perusahaan. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara parsial *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. **Kata kunci** : *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), Harga Saham.

I. PENDAHULUAN

Sarana transportasi sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah baik sektor ekonomi, pendidikan dan pariwisata. Menurut Ismayanti (2010 : 123) Transportasi merupakan pemindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan sebuah wahana yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi yang baik sangat menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat, transportasi juga merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Perusahaan perlu dukungan pembiayaan baik dari lembaga keuangan maupun investor untuk mendukung perkembangan industri transportasi. Selain itu sumber dana perusahaan dapat diperoleh salah satunya dengan cara perusahaan menerbitkan saham

melalui pasar modal untuk menghimpun dana.

Menurut Joko Salim (2012:5) Saham adalah bentuk penyertaan modal dalam sebuah perusahaan. Ketika kita memiliki saham sebuah perusahaan, bisa dikatakan kita memiliki perusahaan tersebut sebesar presentase tertentu sesuai dengan jumlah lembar saham yang kita miliki. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat dilakukan melalui analisis fundamental. Dalam analisa fundamental dapat dilakukan dengan menganalisis data yang berasal dari keuangan perusahaan seperti data *Return On Asset* , *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan.

II. KAJIAN PUSTAKA

Saham

Saham merupakan surat berharga yang dapat dibeli oleh perorangan atau lembaga sebagai tanda bukti penyertaan modal, seseorang yang memiliki saham perusahaan tertentu akan menjadi bagian dari pemilik perusahaan tersebut. Pemilik saham membeli saham perusahaan di pasar modal tentu dengan tujuan untuk berinvestasi dan memperoleh imbalan atas kepemilikan saham dalam bentuk deviden.

Adapun pengertian Saham menurut Irham Fahmi (2016 : 270)

Saham adalah :

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal / dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.

Jenis saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*Common Stock*) dan saham istimewa (*Preferred Stock*). Masing-masing saham tersebut memiliki karakteristik tersendiri khususnya dalam hal pembagian dividen terhadap pemilik saham. Menurut Irham Fahmi (2016 : 271) *Common Stock* (Saham Biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden. Sedangkan *Preferren Stock*

(saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulan) (Irham Fahmi, 2016 : 271)

Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) Harga saham terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Tipe – Tipe Analisis Saham

Ada beberapa tipe analisis yang biasanya digunakan untuk menganalisa saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis perlu digunakan untuk menilai harga suatu saham perusahaan dapat berdasarkan laporan keuangan serta grafik pergerakan harga saham untuk memprediksi harga saham pada masa yang akan datang.

Menurut Zulfikar (2016 : 90) Analisis Fundamental adalah analisis yang berkaitan dengan kondisi perusahaan secara mendalam. Analisis fundamental memperhitungkan semua aspek perusahaan yang biasanya diperoleh dari laporan keuangan. Analisis ini meliputi produk, market, manajemen, dan keuangan. Bahan dasar utama untuk Analisis Fundamental adalah laporan keuangan perusahaan. Sedangkan analisis teknikal adalah analisis yang berkaitan dengan pergerakan harga saham sebuah perusahaan. Analisis teknikal berangkat

dari asumsi bahwa semua hal di dalam bursa saham telah tercermin dalam pergerakan harganya. Ini berarti cukup untuk mengetahui kondisi keseluruhan bursa saham. (Zulfikar, 2016:91).

Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham pada dasarnya selalu mengalami perubahan setiap saat. Menurut Irham Fahmi (2016 : 276) Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi , yaitu :

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- f. Risiko sistematis, yaitu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

ROA (Return On Asset)

Menurut Irham Fahmi (2016 : 82) Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Rumus *Return On Asset* :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

ROE (Return On Equity)

Menurut Irham Fahmi (2016:82) Rasio ini menunjukkan efisiensi

penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Rumus *Return On Equity* :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

DER (Debt To Equity Ratio)

Menurut Irham Fahmi (2016:73) *Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Bagi bank (kreditor) semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Rumus *Debt to Equity Ratio* :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

EPS (Earning Per Share)

Menurut Irham Fahmi (2016:83) "*Earning per Share* atau pendapatan per saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki."

Rumus *Earning per Share* :

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Hubungan Return On Asset terhadap Harga Saham

Semakin tinggi rasio *Return On Asset* menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir,2017:202).

Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat, dengan kata lain

Return On Asset akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Hubungan *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan karena memperoleh pendapatan yang tinggi. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat (Kasmir, 2017:202).

Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat dengan kata lain *Return On Equity* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Biasanya investor menghindari saham perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi karena mencerminkan resiko yang relatif tinggi. Bagi investor semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan (Kasmir, 2017:158). Semakin besar *Debt to Equity Ratio*, maka semakin rendah harga saham perusahaan karena perusahaan harus membayar utang dan bagi investor semakin tidak menarik untuk membeli saham perusahaan.

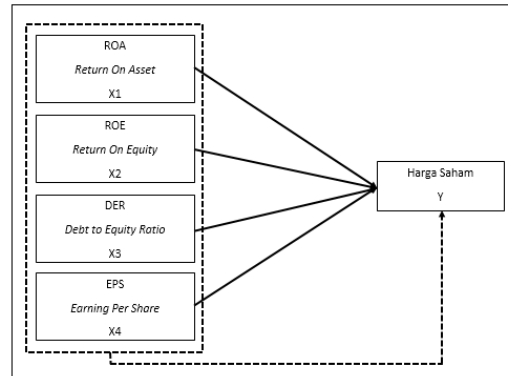
Hubungan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Dividen yang akan diterima investor merupakan daya tarik bagi para investor/calon investor yang akan menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2017:2017).

Daya tarik tersebut memberi dampak pada investor/calon investor untuk lebih meningkatkan

kepemilikan saham perusahaan. Dengan demikian apabila *Earning Per Share* perusahaan tinggi, maka akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham perusahaan tersebut meningkat.

III. Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- > : Secara Parsial
- - - - -> : Secara Simultan

Hipotesis

H₁ = *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia.

H₂ = *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia.

H₃ = *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia.

H₄ = *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia.

H₅ = *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan

berpengaruh terhadap Harga Saham.

IV. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausal, karena akan membuktikan hubungan antara variabel penelitian atau pengaruh variabel terhadap variabel lain. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham.

Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini variabel *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* sebagai Variabel Bebas (*Independent Variable*) dan Harga Saham sebagai Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang merupakan data dengan sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017:137). Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi periode tahun 2012-2016, Data harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan sub sektor transportasi periode tahun 2012-2016.

Cara Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017:224). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan

dokumentasi. Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengkaji berbagai buku, jurnal dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Studi dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji data sekunder yang berupa *annual report* dari seluruh perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Dalam penelitian ini populasinya terdiri dari 33 perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Berikut daftar perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini :

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
3	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
4	BIRD	Blue Bird Tbk
No	Kode Saham	Nama Perusahaan
5	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
6	BULL	Buana Listya Tama Tbk
7	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
8	CASS	Cardig Aero Services Tbk
9	CPGT	Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk
10	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
11	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk

12	IATA	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk
13	INDX	Tanah Laut Tbk
14	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk
15	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk
16	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk
17	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
18	MIRA	Mitra International Resources Tbk
19	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
20	PTIS	Indo Straits Tbk
21	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk
22	SAFE	Steady Safe Tbk
23	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
24	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
25	SMDR	Samudera Indonesia Tbk
26	SOCI	Soechi Lines Tbk
27	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
28	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
29	TPMA	Trans Power Marine Tbk
30	TRAM	Trada Alam Minera Tbk
31	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk
32	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
33	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk

Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari jumlah populasi Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang berjumlah 33 perusahaan, ada 14 Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berikut daftar 14 Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terpilih :

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
3	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
4	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
5	INDX	Tanah Laut Tbk
6	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk
7	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
8	MIRA	Mitra International Resources Tbk
9	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
10	PTIS	Indo Straits Tbk
11	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
12	TRAM	Trada Alam Minera Tbk
13	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk
14	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk

Metode Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:85) *Purposive sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Dengan menggunakan teknik ini maka sampel yang diambil adalah yang memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan penelitian untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,2017:14)

Analisis Verifikatif

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square (OLS) (Ansofino, dkk. 2016 : 93).

Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2016:154) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel ***pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.***

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Imam Ghozali, 2016:103).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2016:134).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu. Menurut Singgih Santoso (2012:241) Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Analisis Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Analisis regresi ganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. (Sugiyono, 2017:275)

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

b1 s/d b4 = Koefisien regresi

X1 = *Return On Asset*

X2 = *Return On Equity*

X3 = *Debt to Equity Ratio*

X4 = *Earning Per Share*

e = Kekeliruan (*error*)

Dimana persamaan diatas dihitung dengan menggunakan alat bantu komputer dengan program SPSS 21.

Analisis Korelasi

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut sama (Sugiyono, 2017:228).

Pengujian Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial dengan uji t dan pengujian secara simultan dengan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (ROA, ROE, DER, EPS) terhadap variabel terikat Harga Saham. Adapun signifikan (α) adalah sebesar 5%.

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka model memiliki pengaruh Signifikan .

Jika nilai signifikansi > 0,05 maka model memiliki pengaruh Tidak Signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Imam Ghozali (2016:95) Koefisien Determinasi (R²) Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan

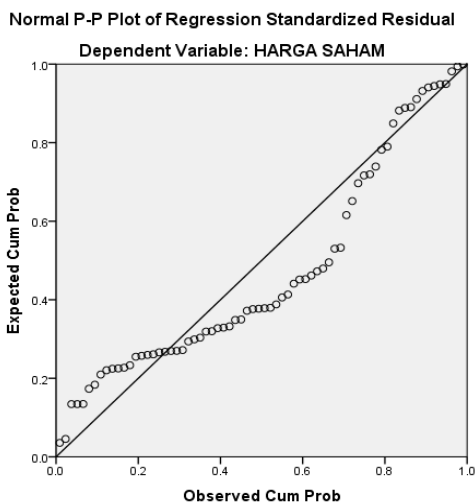
model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan grafik normal *probability plots of regression standardized residual* seperti dibawah ini :



Gambar 2
Grafik Normal P-P of Regression Standardized Residual

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis grafik normal *probability plots of regression standardized residual* adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari gambar plot diatas terlihat bahwa titik-titik tersebar mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dipastikan persyaratan asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau VIF ≥ 10 dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan *software IBM SPSS statistics 21*, maka hasil uji multikolinieritas disajikan seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Hasil SPSS Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	357.475	50.178		7.124	.000		
ROA	168.821	253.031	.071	.667	.507	.879	1.137
ROE	-11.814	76.316	-.018	-.155	.877	.761	1.314
DER	-5.618	8.686	-.074	-.647	.520	.774	1.292
EPS	4.858	.932	.563	5.214	.000	.861	1.161

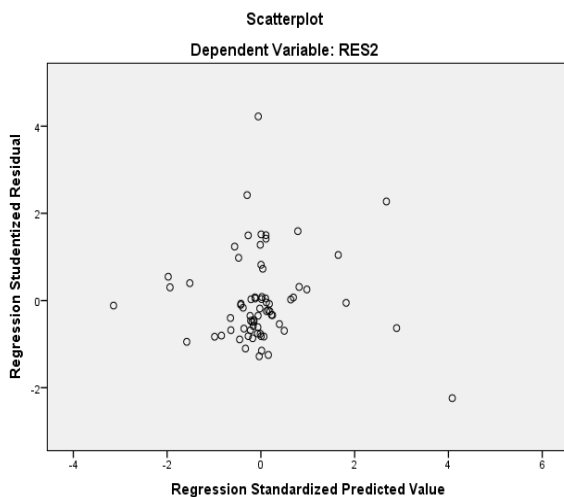
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF dari ke empat variabel independen lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas diantara empat variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 3
Hasil SPSS Uji Heteroskedastisitas
Grafik Scatterplot

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak serta tersebar secara merata di atas maupun di bawah sumbu Y, sehingga

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)

Tabel 2 Hasil SPSS Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.590 ^a	.348	.307	389.584	1.100

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROA, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel perhitungan diatas diperoleh nilai DW = 1,100. setelah melihat indikator bahwa bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Nilai DW yang diperoleh terletak diantara -2 < 1,100 < 2 sehingga dapat dipastikan tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.

Analisis Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan berikut :

$$Y = \alpha + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

b1 s/d b4 = Koefisien regresi

X1 = Return On Asset

X2 = Return On Equity

X3 = Debt to Equity Ratio

X4 = Earning Per Share

e = Kekeliruan (error)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan *software IBM SPSS statistics 21*, maka hasil regresi disajikan seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	357.475	50.178	7.124	.000
	ROA	168.821	253.031	.071	.667
	ROE	-11.814	76.316	-.018	.877
	DER	-5.618	8.686	-.074	.527
	EPS	4.858	.932	.563	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, persamaan regresi yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

$$Y = 357,475 a + 168,821 ROA - 11,814 ROE - 5,618 DER + 4,858 EPS + e.$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta (a) sebesar 357,475 menunjukkan bahwa jika ROA,ROE,DER dan EPS = 0, maka harga saham = 357,475
- 2) Koefisien regresi ROA sebesar 168,821, artinya setiap peningkatan ROA sebesar 1 % diprediksi akan menaikkan harga saham sebesar 168,821%. Dengan asumsi variabel lain yang diteliti bernilai nol.
- 3) Koefisien regresi ROE sebesar - 11,814, artinya setiap peningkatan ROE sebesar 1% diprediksi akan

menurunkan harga saham sebesar -11,814%. Dengan asumsi variabel lain yang diteliti bernilai nol.

- 4) Koefisien regresi DER sebesar - 5,618, artinya setiap peningkatan DER sebesar 1% diprediksi akan menurunkan harga saham sebesar -5,618%. Dengan asumsi variabel lain yang diteliti bernilai nol.
- 5) Koefisien regresi EPS sebesar 4,858, artinya setiap peningkatan EPS sebesar 1X diprediksi akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 4,858. Dengan asumsi variabel lain yang diteliti bernilai nol.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan *software IBM SPSS statistics 21*, maka hasil koefisien korelasi disajikan seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Korelasi Correlations

	ROA	ROE	DER	EPS	HARGA SAHAM
Pearson Correlation	1	.03	-.34	.26	.66
Sig. (2-tailed)		.714	.008	.004	.000
N	70	70	70	70	70
Pearson Correlation		1	.47	.19	.03
Sig. (2-tailed)			.000	.009	.879
N			70	70	70

	Sig. (2-tailed)	.71	.00	.19	.74
	N	70	70	70	70
	Pearson Correlation	-.033	.410*	.077	-.045
DER	Sig. (2-tailed)	.784	.000	.561	.711
	N	70	70	70	70
	Pearson Correlation	.345	.107	.011	.579**
EPS	Sig. (2-tailed)	.044	.109	.505	.000
	N	70	70	70	70
	Pearson Correlation	.206	.030	-.507*	.111
HARGA SAHAM	Sig. (2-tailed)	.062	.741	.710	.000
	N	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai koefisien korelasi pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa hubungan korelasi antara ROA dengan Harga Saham sebesar 0,266 dan masuk dalam kategori rendah. Hubungan korelasi antara ROE dengan Harga Saham sebesar 0,039 dan masuk dalam kategori sangat rendah. Hubungan korelasi antara DER dengan Harga Saham sebesar -0,045 dan masuk dalam kategori sangat rendah.

Hubungan korelasi antara EPS dengan Harga Saham sebesar 0,579 dan masuk dalam kategori sedang.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Pertama (H₁)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return On Asset* terhadap Harga Saham yang dilakukan dengan uji statistik t. Adapun hasil uji t yang telah dilakukan menggunakan *software IBM SPSS statistics 21* adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji H₁

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
					B
1	(Constant)				
	ROA	.266	2.273	.026	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari hasil pengujian statistik dengan SPSS pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05 (0,026 < 0,05). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham maka H₁ diterima.

Uji Hipotesis Kedua (H₂)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return On Equity* terhadap Harga Saham yang dilakukan dengan uji statistik t. Adapun hasil uji t yang telah dilakukan menggunakan *software IBM SPSS statistics 21* adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji H₂
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1) (Constant)	419.870	56.626		7.415	.000
	ROE	26.033	.039	.323	.747

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari hasil pengujian statistik dengan SPSS pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar 0,747 lebih besar dari 0,05 (0,747 > 0,05). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham maka H₂ ditolak.

Uji Hipotesis Ketiga (H₃)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham yang dilakukan dengan uji statistik t. Adapun hasil uji t yang telah dilakukan menggunakan *software IBM SPSS statistics 21* adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji H₃

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1) (Constant)	349.774	47.395		7.380	.000
	EPS	5.000	.853	.579	.586

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1) (Constant)	418.915	56.364		7.432	.000
	DER	3.437	.924	-.045	-.372

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari hasil pengujian statistik dengan SPSS pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar 0,711 lebih besar dari 0,05 (0,711 > 0,05). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham maka H₃ ditolak.

Uji Hipotesis Keempat (H₄)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham yang dilakukan dengan uji statistik t. Adapun hasil uji t yang telah dilakukan menggunakan *software IBM SPSS statistics 21* adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji H₄
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1) (Constant)	349.774	47.395		7.380	.000
	EPS	5.000	.853	.579	.586

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari hasil pengujian statistik dengan SPSS pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 > 0,05$). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham maka H_4 diterima.

Uji Hipotesis Kelima (H_5)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham yang dilakukan dengan uji statistik F.

Adapun hasil uji F dengan yang telah dilakukan menggunakan *software IBM SPSS statistics 21* adalah sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Uji H_5

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	1512,943	65	23,277	8,659	,000 ^b
Total	2067,943	69			
Residual	5256,637	4	1314,159		
Correction Total	9865,430	65	1517,758		
Correction Model	1512,943	65	23,277	8,659	,000 ^b
Correction Residual	8352,487	65	128,346		

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROA, ROE

Dari hasil pengujian statistik dengan SPSS pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara bersama

sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham maka H_5 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan dihitung untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Adjusted R square.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan *software IBM SPSS statistics 21*, maka hasil koefisien determinasi disajikan seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,590 ^a	,348	,307	389,584

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROA, ROE

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R Square) pada tabel di atas sebesar 0,348 atau = 34,8%, artinya kemampuan variabel independen (*Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Harga Saham) sebesar 34,8%, sedangkan sisanya sebesar 65,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Parsial

Model	Coefficients ^a		
	Standardized Coefficients	Correlations	Perseentase
	Beta	Zero order	
(Constant)			
ROA	.071	.266	1,8886%
ROE	-.018	.039	-0,0702%
DER	-.074	-.045	-0,333%
EPS	.563	.579	32,5977%

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi permasing-masing variabel dengan cara beta x zero order dengan hasil persentase pengaruh variabel *Return On Asset* terhadap Harga Saham sebesar 1,8886%, persentase pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham sebesar -0,0702%, persentase pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham sebesar 0,333% dan persentase pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham sebesar 32,5977%. Hal ini dapat diketahui bahwa yang paling berpengaruh terhadap harga saham adalah EPS. Sehingga jika keseluruhan persentase dijumlahkan maka sebesar koefisien determinasi secara keseluruhan yakni sebesar 34,8%, sedangkan sisanya sebesar 65,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3. *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

4. *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

5. *Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat yang berguna baik bagi kemajuan pihak perusahaan sub sektor transportasi, investor maupun bagi peneliti selanjutnya dimasa mendatang. Adapun beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak investor
 Setiap investor , dalam melakukan pembelian saham perusahaan sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu mengenai informasi-informasi perusahaan dalam keputusannya untuk berinvestasi. Investor dapat mempertimbangkan rasio *Earning Per Share* dalam pengambilan keputusannya karena dari hasil penelitan yang dilakukan , rasio tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga

saham. Selain itu, investor juga dapat melihat kondisi keuangan perusahaan setiap tahun dari publikasi laporan keuangan melalui Bursa Efek Indonesia untuk dijadikan bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi pembelian saham.

2. Bagi pihak perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa *Return On Asset* dan *Earning Per Share* merupakan indikator yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi. Artinya perusahaan harus secara aktif mengawasi dan meningkatkan nilai *Return On Asset* dan *Earning Per Share* yang memiliki kontribusi positif terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi. Harapannya dengan meningkatkan rasio *Return On Asset* dan *Earning Per Share* maka akan meningkatkan harga saham perusahaan dan mendapatkan nilai positif dari investor.

Kemudian perusahaan juga harus secara aktif mengawasi dan menurunkan nilai *Return On Equity* dan nilai *Debt to Equity* pada perusahaan sub sektor transportasi dikarenakan penambahan nilai *Return On Equity* dan nilai *Debt to Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham, dengan kata lain penambahan nilai dua variabel tersebut dapat mengakibatkan penurunan harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sampel yang digunakan untuk penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya dari perusahaan sub sektor transportasi saja tetapi juga dari sektor lain secara keseluruhan serta penambahan jangka waktu dan penambahan variabel lain untuk diteliti agar memberikan hasil yang lebih baik.

Darmadji, Tjiptono dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta : Salemba Empat.

Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : CV Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 23 (edisi delapan.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Salim, Joko. 2012. *Jangan Coba-Coba Main Saham Sebelum Baca Buku Ini*. Jakarta : Visimedia.

Santoso, Singgih. 2012. *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta : Elex Media Komputindo

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta : CV Budi Utama.

DAFTAR PUSTAKA

Ansofino, dkk. 2016. *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish.